

Membangun Resiliensi Dalam Waktu yang Tak Pernah Terjadi Sebelumnya

Pada 2020, perempuan di seluruh dunia memperkuat sistem resiliensi komunitas, mempertahankan kehidupan komunitas dan planet ini dalam menghadapi tantangan besar. Untuk GAGGA dan organisasi mitra, pandemi COVID-19 menunjukkan situasi yang tidak paralel bahwa sangat perlu mengubah pandangan dan melakukan penyesuaian prioritas dan perencanaan. Mitra GAGGA mengatasi rintangan yang tak terhitung jumlahnya dan membangun cara-cara baru untuk berkomunikasi, membangun koneksi dan solidaritas, dan melanjutkan pengorganisasian.



Foto: RENAMAT

GAGGA pada 2020: Poin Kunci

426 organisasi berbasis masyarakat yang dipimpin perempuan menerima dukungan dari GAGGA

79% menerima total hibah 2,2 juta Euro

21% menerima dukungan non finansial secara eksklusif

Pengelolaan ruang digital

Mitra GAGGA membantu memastikan **keamanan dan penggunaan alat digital yang efektif dan partisipasi kelompok akar rumput yang dipimpin perempuan di ruang digital**. Strategi-strategi tersebut termasuk: pembelian paket data untuk telepon genggam; penyediaan perjalanan yang aman ke kota atau desa terdekat yang memiliki akses pada internet; memperkuat keahlian menggunakan computer; dan menyediakan pelatihan cara berpartisipasi dalam ruang virtual nasional dan internasional.

Lembaga **International Analog Forestry Network** membangun [ruang digital untuk Perempuan Penggerak Analog Forestry](#) di Bolivia, Kosta Rika, Nikaragua dan El Salvador. Melalui pesan audio dan video, yang dibagikan melalui aplikasi pesan seperti WhatsApp dan Signal, mereka membagi cara dan pengetahuan teknis tentang Analog Forestry, desain dan implementasi plot regenerative bagi perempuan, dan metodologi untuk memberikan dukungan yang menjangkau komunitas desa, khususnya perempuan. **FRIDA, Pendanaan untuk Feminis Muda**, meluncurkan [serial produksi peduli dan pengamanan digital](#), membahas sejumlah topik seperti infrastruktur dasar internet, aplikasi pesan yang aman, dan peduli digital ketika menggunakan menggunakan alat. Perhatian utama diberikan kepada feminis muda pejuang iklim dan lingkungan.

GAGGA mengelola pengetahuan kolektif virtual dan ruang refleksi, yang berkontribusi pada proses evaluasi eksternal kami dan mengumpulkan ide-ide untuk masa depan. Diskusi-diskusi ini membantu penyusunan panduan **"Program Perempuan Pemimpin Aksi Iklim"** GAGGA (lihat di bawah) dan [buletin yang fokus pada kepemimpinan perempuan dalam keadilan iklim](#). Bekerjasama dengan Organisasi Lingkungan dan Pemberdayaan Perempuan (Women's Environment & Development Organization) dan Friends of the Earth International, GAGGA mengorganisir sesi pertemuan dunia 'From the Ground Up' (Dari Tanah Ke Atas) , diselenggarakan oleh Koalisi COP26. Sesi **'Feminist Climate Action: Building Power at all Levels'** (Aksi Iklim Feminis: Membangun Kekuatan di Seluruh Tingkatan), dihadiri oleh lebih dari 150 orang.

Diluncurkan pada 2016, the Global Alliance for Green and Gender Action (GAGGA) – Aliansi Global untuk Aksi Hijau dan Gender, menggalang kekuatan kolektif untuk hak-hak perempuan, gerakan lingkungan dan keadilan iklim di seluruh dunia. Visi GAGGA adalah sebuah dunia dimana hak perempuan atas air, ketahanan pangan, dan lingkungan yang bersih, sehat dan aman diakui dan dihormati. Kegiatan ini difasilitasi oleh [Fondo Centroamericano de Mujeres](#) (FCAM), bekerjasama dengan [Mama Cash](#) dan [Both ENDS](#). Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [website](#) kami, ikuti kami di [Twitter](#) dan langganan [bulletin](#) kami.

Memajukan penghormatan terhadap hak-hak perempuan dan keadilan lingkungan pada tingkat lokal dan nasional

Mitra GAGGA terus menerus memperkuat keberlanjutan mereka, praktik-praktik berbasis komunitas, tidak hanya untuk memastikan penghidupan mereka, ketahanan pangan dan akses pada air yang aman, tapi juga sebagai alat untuk mempertahankan kendali dan pengakuan kembali lahan dan wilayah kekuasaan mereka. Lobi dan inisiatif advokasi oleh kelompok akar rumput yang didukung oleh GAGGA fokus pada isu seperti restorasi/ perlindungan ekologi (termasuk keanekaragaman hayati); pertanian lestari; perubahan iklim; dan pemberdayaan dan otonomi ekonomi dan isu-isu lainnya.

Di Indonesia, rencana pembangunan pembangkit listrik geothermal, air dan udara, tidak pernah dilengkapi konsultasi yang layak dengan komunitas lokal yang akan terdampak. Pada 2020, mitra GAGGA, **Aksi!** Melaksanakan **Riset Aksi Partisipatif Feminis**, mengumpulkan kesaksian dari lebih 50 perempuan yang mengalami **dampak negative yang mereka alami dari pembangunan proyek energi terbarukan**. Riset ini adalah landasan laporan yang disampaikan oleh Aksi!, bersama dengan Save Gunung Slamet, kepada Komite CEDAW, yang mengarah pada tindak-lanjut langsung oleh pemerintah Indonesia. Melalui diskusi meja bundar dan webinar, 'Perempuan dari Proyek Energi Bicara', Aksi! Menekankan pada perlunya dibangun solusi berpusat pada kepentingan manusia dan alternatif solusi yang demokratis dan inklusif, berbasis pada masukan, persetujuan dan kendali oleh perempuan dan komunitas lokal.

Kebetkache Women Development & Resource Centre and Lokiaka Community Development Centre (Pusat Pemberdayaan Perempuan & Sumberdaya Kebetkache dan Pusat Pemberdayaan Komunitas Lokiaka), berpusat di Port Harcourt, Nigeria, telah meningkatkan kesadaran tentang isu yang dihadapi perempuan dan komunitas lokal di Delta Niger yang berhubungan langsung dengan ekstraksi minyak dan pembakaran gas (ketika perusahaan minta membakar gas yang keluar sebagai hasil dari pengeboran minyak). Hibah GAGGA Linking and Learning (menghubungkan dan belajar) pada 2019, membantu memperkuat saling melengkapi pekerjaan dari kedua organisasi ini. Kebetkache memperkuat kesadaran perempuan di komunitas Lolouma dan Umuechem atas hak mereka untuk berkata **'TIDAK' pada pembakaran gas** dan kapasitas mereka mengidentifikasi dan pelibatan mereka dengan pembuat keputusan. Sebuah forum yang melibatkan anggota komunitas, organisasi masyarakat sipil, dan perwakilan dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Lingkungan dan Badan Orientasi Nasional diselenggarakan. Pada forum tersebut, Kementerian Urusan Perempuan Negara-Negara sepanjang wilayah Sungai, berkomitmen untuk memberikan perhatian lebih pada isu-isu yang dibawa, terutama dampak pembakaran gas dan polusi terhadap perempuan.

Mempertahankan tekanan pada Lembaga Keuangan Internasional

Meskipun hambatan yang disebabkan oleh COVID-19, GAGGA tetap melanjutkan kegiatan pelibatan, memengaruhi, dan berkontribusi pada pembangunan, penguatan dan memonitoring kebijakan sosial dan lingkungan dari Lembaga Keuangan Internasional. Bersama, mitra-mitra GAGGA dan anggota-anggota terlibat dengan African Development Bank - Bank Pembangunan Afrika, Asian Development Bank - Bank Pembangunan Asia, Asian Infrastructure Investment Bank - Bank Investasi Infrastruktur Asia, European Bank for Reconstruction and Development - Bank Uni Eropa untuk Rekonstruksi dan Pembangunan, dan Interamerican Development Bank - Bank Pembangunan Interamerika. Mereka memfokuskan **perhatian pada kebutuhan untuk penilaian proposal proyek, serta pelaksanaan proyek untuk mematuhi kebijakan bank untuk isu sosial dan lingkungan**.

Interamerican Association for Environmental Defense (AIDA) melanjutkan tekanan terhadap **Interamerican Development Bank (IDB) - Bank Pembangunan Interamerika** untuk mengambil tindakan terhadap dua proyek pembangkit listrik tenaga air berskala besar, Pojon II dan San Andres di Guatemala, yang melanggar Kebijakan Operasional dan Kesetaraan Gender, juga kebijakan lainnya. Sekalipun AIDA tidak dapat berpartisipasi secara langsung dan terlibat dalam ruang pertemuan resmi IDB karena pandemi, kelompok ini terus melanjutkan penyadartahuan, mengkritik situasi yang terjadi, dan yang terpenting memastikan keberlanjutan kontak dan **solidaritas dengan perempuan lokal Ixquisis** dan komunitas mereka, yang hak-haknya telah dilanggar oleh proyek tersebut. AIDA mengorganisasi berbagai pertemuan virtual dan petisi daring dan kampanye, meningkatkan kesadaran di seluruh wilayah tentang konsekuensi dari proyek dan membangun dukungan bagi komunitas Ixquisis.



Foto: Women African Alliance

Pelibatan dengan Pendanaan Iklim Hijau-Green Climate Fund

Mitra GAGGA telah melanjutkan untuk melaksanakan sesi pembelajaran dan pelatihan pengembangan kapasitas peningkatan kesadaran dan memobilisasi kelompok akar rumput agar terlibat dalam **proses pembuatan keputusan Pendanaan Iklim Hijau (GCF)** di tingkat nasional. GAGGA mendukung organisasi pejuang hak-hak perempuan di Indonesia, Mongolia, Nepal dan Tanzania untuk masuk dalam **dialog kebijakan bersama pihak pemerintah yang terkait dalam Perencanaan Pendanaan Iklim Hijau Nasiona (NDA)**; meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan kebijakan nasional, seperti menyediakan ahli gender untuk implementasi proyek dan menggunakan ruang formal untuk terlibat dengan pemerintah / NDA; dan memonitor proyek-proyek yang didanai atau dalam rencana Pendanaan Iklim GCF di negara mereka.

GAGGA, bersama dengan actor lain, juga terus memusatkan perhatian pada tuntutan dan kebutuhan para mitra dalam proses pembuatan keputusan pada GCF internasional, dan mempromosikan akses lokal, dan pembuatan keputusan yang responsive gender dan inklusif. Selama pertemuan dewan pada 2020, kami mengadvokasi untuk **peningkatan perencanaan aksi gender** dan penilaian gender pada berbagai proposal pendanaan dan memastikan partisipasi langsung dan perwakilan perempuan dari berbagai wilayah dan komunitas dalam ruang ini. Sebagai contoh, Wanun Permpibul, Gender Monitoring untuk GCF Wilayah Asia, dari **Climate Watch Thailand**, berpartisipasi dalam pertemuan dewan GCF dan terpilih sebagai Tim Aktif Pengamat dari Lembaga Masyarakat Sipil. Sementara, advokasi kolektif dari sekelompok besar Masyarakat Sipil, termasuk GAGGA, berujung pada pencabutan sementara Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)- kreditur ketiga terbesar untuk pembangunan pembangkit listrik batu bara dari agenda GCF agar SMBC memperbaiki aplikasi dan kebijakan investasi energi, yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari GCF dan Kesepakatan Paris.



Foto: Sabokahan Unity of Lumad Women

Membuat kasus untuk sumber daya yang lebih baik

Bersama dengan jaringan strategis Global Greengrants Fund dan Prospera – Jaringan Internasional untuk Pendanaan bagi Perempuan, GAGGA bekerja untuk memperkuat kepentingan dan **momentum di antara negara-negara donor dan komunitas filantropi** untuk sumberdaya yang inklusif, fleksibel, feminis, dan berbasis komunitas untuk gerakan yang dipimpin oleh perempuan lokal yang mengarah pada aksi lingkungan dan iklim. GAGGA diundang untuk berbagi tentang kerja-kerja kami dan hasilnya bersama Global Affairs Kanada, termasuk di dalamnya Pendanaan Iklim dan Sistem Pangan dan Divisi Lingkungan, dan bertemu dengan Kantor Luar Negeri, Persemakmuran dan Pembangunan Kerajaan Inggris Raya – FCDO UK.

Global Greengrants Fund dan Prospera melanjutkan kerja mereka dengan **Funder Learning Community for Women and the Environment (FLC)** – Pendanaan Komunitas Belajar untuk Perempuan dan Lingkungan, sebuah Yayasan privat. Sebuah evaluasi dari FLC menunjukkan bawa 82 persen dari responden sepakat bahwa mereka telah belajar bagaimana perempuan memimpin inisiatif penting untuk melawan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan lainnya, dan bahwa pengetahuan mereka berubah / meningkat 'sangat pesat sampai batas tertentu' untuk sebagian besar topik yang dibahas selama dua tahun terakhir.

Mitra dan anggota GAGGA juga telah sukses memengaruhi donor untuk menyediakan dukungan bagi kerja-kerja yang dipimpin perempuan, lingkungan dan iklim yang responsive gender di 2020.

- Pada 2020, **53 persen mitra GAGGA mengindikasikan mereka telah menerima donor baru**, bertambah hingga sedikitnya 1.9 juta Euro¹. Namun, perlu dicatat meskipun adanya donor baru adalah hal positif, tetapi jumlah secara total lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.
- **Kementerian Luar Negeri Belanda memilih GAGGA sebagai Mitra Strategis** di bawah kerangka kebijakan Power of Voices 2021-2025. Program GAGGA 'Women Leading Climate Action' menerima dana 34 juta Euro.
- Ford Foundation, dibawah Pendanaan untuk Resiliensi Perempuan dan Sumber daya Alam Plus, memberikan hibah kepada GAGGA sebesar 100.000 Dollar Amerika untuk memimpin **pemetaan kelompok perempuan berbasis komunitas, gerakan kolektif dan organisasi** di Belahan Selatan yang bekerja pada isu yang saling terkait yaitu hak-hak perempuan, lingkungan dan keadilan iklim. Pemetaan melihat pada bentuk atau tipe yang berbeda dari **kekerasan struktural yang dihadapi perempuan dan anak perempuan pejuang lingkungan dan / atau pejuang lahan dan wilayah** dan bagaimana mereka meresponnya.

¹ Ini tidak termasuk pendanaa baru yang diterima GAGGA Alliance Members FCAM, Both ENDS dan Mama Cash.

Kolaborasi gerakan terkait dan membangun aliansi

Dalam konteks krisis akibat COVID-19, kekuatan unik GAGGA dalam mengkolaborasi gerakan yang saling terkait terwujud dalam berbagai cara. Kami secara cepat belajar tentang realitas dan kebutuhan bagi gerakan lokal yang kami dukung dan melihat perlunya melakukan berbagai penyesuaian. Pada bulan Mei, GAGGA meluncurkan **Autonomy and Resilience Fund (ARF)** – Dana Otonomi dan Resiliensi, inisiatif pendanaan sekali jalan yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan mendesak bagi perempuan pejuang lingkungan dan komunitas mereka **melalui penguatan sistem resiliensi dan otonomi** berbasis komunitas yang berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan; solidaritas, dan kepedulian bersama untuk masyarakat dan lingkungan. Struktur jaringan GAGGA, khususnya hubungan dan kepercayaan dalam memfasilitasi, membuktikan kesuksesan penting dari ARF. Hanya dalam enam minggu, GAGGA menerima total 211 aplikasi, termasuk dari 193 organisasi berbasis komunitas yang dipimpin perempuan dan 18 aplikasi dari LSM mitra GAGGA. Dalam periode tiga bulan, GAGGA memberikan hibah sebesar **214.108 Euro kepada 41 kelompok akar rumput dan 40.292 Euro kepada tujuh LSM di 21 negara di dunia.**

Setelah proses pemberian hibah selesai, GAGGA melakukan studi tentang ARF untuk mempelajari dan memahami pengalaman, perspektif dan kebutuhan perempuan pejuang lingkungan dan komunitas mereka saat krisis. Laporan [“The Autonomy and Resilience Fund: Transforming fear into hope](#) – Dana Otonomi dan Resiliensi; Mengubah takut menjadi harapan, berkontribusi pada diskusi-diskusi penting tentang kerja-kerja gender, lingkungan, dan keadilan iklim yang inklusif, fleksible, feminis dan sumberdaya berbasis komunitas, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Suara dari jaringan GAGGA

Dari 8-22 Maret – Hari Perempuan Internasional sampai Hari Air Sedunia – organisasi mitra GAGGA di Amerika Latin melaksanakan kampanye tahunan keempat [‘We, Women are Water’](#). Kampanye ini menekankan peran dan kepemimpinan perempuan Amerika Latin dalam membela dan melindungi air, dan membawa penekanan tentang dampak bahwa perempuan menderita akibat eksploitasi dan kontaminasi air yang menjadi milik bersama. Kampanye berlangsung tepat saat COVID-19 menjadi serius, jadi pesan kunci adalah pentingnya memastikan [hak asasi manusia atas air dalam menghadapi COVID-19](#), termasuk hal sederhana seperti mencuci tangan.

GAGGA juga meningkatkan kesadaran dan memperlihatkan realitas perempuan lokal dan komunitasnya dalam konteks COVID-19. GAGGA mengumpulkan 60 rekaman dari mitra di Afrika, Asia dan Amerika Latin, yang menggambarkan pengalaman mereka pada bulan-bulan pertama pandemic. [Serial audio](#), sebagian besar dibagikan melalui Twitter, dan telah diakses lebih dari 17.500 kali dan mengarah lebih dari 600 engagement atau keterlibatan dengan pengguna Twitter, serta liputan dari sejumlah media.

Kolaborasi dengan Kementerian Luar Negeri Belanda

Menyoroti kolaborasi GAGGA dengan Kementerian Luar Negeri Belanda di 2020 termasuk pengorganisasian bersama **Pertemuan Meja Bundar Perempuan, Inklusi dan Lingkungan**, yang membawa 40 perwakilan dari pemerintah Kanada, Belanda, Jerman, Swiss dan Inggris Raya untuk bekerjasama dalam pembuatan kebijakan lingkungan dan iklim, dan juga Yayasan pribadi dari Amerika dan Eropa. Pertemuan diselenggarakan oleh Departemen Green Growth dari Kementerian, dan memfasilitasi pembelajaran dan pertukaran pengalaman atas peserta, membangun temuan-temuan kunci dari [pemetaan](#) yang kami lakukan pada 2019, yang relevan dengan kebijakan, mekanisme, alat dan saluran pendanaan dari kelima negara donor tersebut. Advokasi GAGGA juga **memastikan bahwa dana krisis dari kementerian diterima masyarakat dan komunitas lokal** terutama kelompok termarjinalkan seperti perempuan, Masyarakat Adat, masyarakat desa, dan pesisir, dan komunitas nelayan – melalui mekanisme funding yang ada.

Pembelajaran dari lima tahun GAGGA

Sejak 2016, GAGGA telah menyediakan hibah sebesar **10,24 juta Euro untuk 1.518 kelompok akar rumput yang bekerja untuk hak-hak perempuan dan keadilan lingkungan, khususnya melalui dana perempuan dan keadilan lingkungan.** Evaluasi eksternal untuk program lima tahunan kami yang pertama menyimpulkan bahwa kami telah memberikan kemajuan yang signifikan dalam mencapai tujuan lima tahun.

Pengalaman kami sepanjang lima tahun terakhir semakin **menjelaskan pentingnya untuk membawa bersama gerakan-gerakan hak-hak perempuan, lingkungan dan keadilan iklim dan memusatkan pengetahuan dan pengalaman organisasi berbasis komunitas yang dipimpin perempuan** dalam aksi lingkungan dan iklim, serta dalam kebijakan yang terkait lingkungan dan iklim. Perempuan, dalam keberagamannya, membawa ke depan solusi yang nyata, kreatif dan holistic tidak hanya menyelesaikan masalah kerusakan lingkungan dan dampak negative iklim yang mereka hadapi saat ini dan di masa depan, tapi juga secara positif mengubah realitas kehidupan mereka, dan komunitas mereka. Sebagai penutup dari laporan pertama lima tahun GAGGA, kami dengan bangga mengatakan bahwa kami telah bersama mencapai tujuan dan menantikan jejaring kami bertumbuh dan berkembang.

